

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan para investornya. Agar perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan para investornya, maka perlu diambil berbagai keputusan keuangan. Salah satu dari berbagai keputusan keuangan tersebut adalah keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan diperlukan untuk menganalisis sumber-sumber dana yang optimal, baik dari sumber internal maupun eksternal. Dana internal berasal dari laba ditahan (*retained earning*) yang dimiliki perusahaan, sedangkan dana eksternal berasal dari penggunaan utang dan penerbitan saham.

Apabila ditemukan suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, maka akan timbul biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis keputusan pendanaan secara lebih lanjut mengenai seberapa besar manfaat, resiko dan biaya yang mungkin akan terjadi. Untuk menganalisis hal ini, diperlukan alat yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan, yaitu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahannya.

Laporan keuangan memiliki banyak manfaat, dan salah satu diantaranya adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan sehingga dapat diperoleh informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan secara periodik. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri dari analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan *lverage*. Analisis laporan keuangan ini telah menjadi alternatif bagi para investor sebagai salah satu dasar untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Meskipun begitu, analisis laporan keuangan ini memiliki kelemahan, yaitu tidak memasukan biaya modal sehingga

sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Hal ini mengakibatkan sulit untuk mengetahui apakah tingkat pengambilan modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang diinvestasikan. Oleh karena itulah para analisis keuangan mencoba mengembangkan suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja keuangan dalam memperhitungkan biaya modal suatu perusahaan yaitu dengan pendekatan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) atau biasa disebut EVA.

Economic Value Added (EVA) pertama kali dikenalkan oleh Stern Stewart & Co., sebagai alat ukur kinerja keuangan yang berbasis pada nilai. Di Indonesia, EVA dikenal juga dengan sebutan NITAMI (nilai tambah ekonomi). Irfani (2020:223) dalam bukunya mengatakan bahwa menurut penemu konsep ini (Stewart, 1990), *Economic Value Added* (EVA) didefinisikan sebagai ukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang merefleksikan "kelebihan *return*" atas modal yang diinvestasikan untuk mendanai aset perusahaan. Salah satu keuntungan konsep EVA menurut Irfani (2020:229) adalah membantu para manajer dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik; mengidentifikasi peluang perbaikan; dan mempertimbangkan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan.

Penggunaan metode EVA dapat membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan. Nilai yang dimaksud adalah nilai daya guna maupun keuntungan yang dinikmati oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan yang berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.

Namun, perusahaan yang berhasil menciptakan EVA yang positif, bukan berarti berhasil menciptakan *Earning Per Share* (EPS) yang positif. Sehingga jika EVA yang dihasilkan bernilai > 0 atau perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomis karena laba yang dihasilkan memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham, belum tentu EPS yang dihasilkan bernilai positif atau mengalami kenaikan dan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang atau biasa juga dikenal dengan PT PUSRI merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang mana kegiatan utamanya adalah memproduksi pupuk urea serta produk sampingan berupa NPK dan amonia. Saham PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dimiliki oleh PT Pupuk Indonesia (Persero) yang merupakan pemegang saham utama dan pengendali PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan kepemilikan sebesar 99,9998% dan sisanya dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT PUSRI (YKKP) sebesar 0,0002%.

Kinerja keuangan yang ada pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang terlihat mengalami naik turun dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang periode 2018 sampai dengan 2020, kondisi keuangannya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1. 1
Total Ekuitas, Penjualan dan Laba (Rugi) Bersih
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Periode 2018-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Penjualan	Laba (Rugi) Bersih
2018	14.364.209	10.134.902	497.944
2019	13.856.642	9.169.084	789.991
2020	13.898.412	10.355.486	183.641

Sumber : PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2022

Dilihat secara umum dari data keuangan diatas, pada sisi ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau turun naik. Pada tahun 2019, perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4,72%, dimana sebelumnya pada tahun 2018 total ekuitas PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebesar Rp14.364.209 turun menjadi Rp13.856.642 pada tahun 2019. Total ekuitas pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,30% dengan total ekuitas Rp13.898.412.

Dari sisi penjualan perusahaan dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan sebesar 9,53%, dimana sebelumnya pada tahun 2018 total penjualan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

sebesar Rp10.134.902 turun menjadi Rp9.169.084 pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, penjualan kembali meningkat sebesar 12,94% menjadi Rp10.355.486.

Dari sisi laba (rugi) bersih PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 58,65%. Pada tahun 2018, total laba bersih yang diperoleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebesar Rp497.944 kemudian naik menjadi Rp789.991 pada tahun 2019. Lalu pada tahun 2020 laba bersih PT Pupuk Sriwidjaja Palembang mengalami penurunan sebesar 77% dengan total laba Rp183.641 yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Dengan menurunnya laba bersih dan meningkatnya total ekuitas perusahaan, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang pada tahun 2018-2020, maka yang menjadi rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya biaya modal yang dihitung pada tahun 2018-2020 pada laporan keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.
2. Terjadinya peningkatan pada ekuitas perusahaan, namun laba yang dihasilkan menurun drastis pada tahun 2020.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada analisis kinerja keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya modal pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.
2. Untuk mengukur kinerja keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2018-2020.

1.4.2 Manfaat Pembahasan

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama menggunakan metode analisis untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.
2. Manfaat praktis :
Sebagai referensi bagi manajer, kreditod dan investor agar dapat menilai kinerja keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Machmudah (2020:38),

"Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada/tersedia."

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT

Pupuk Sriwidjaja Palembang yang didapat melalui media online yang merupakan situs web resmi PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, yakni PUSRI.co.id.

1.5.2 Jenis Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan suatu pengolahan untuk memiliki arti. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, dan lain lain yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep.

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Sumber data yang ada pada hakikatnya merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Dengan demikian, data dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, misalnya berdasarkan jenisnya, sumbernya, maupun waktu pengumpulannya.

1. Data menurut jenisnya

Menurut Christy (2019:2) data dikelompokkan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kuantitatif, yakni hasil observasi yang dapat dinyatakan dalam angka-angka. Sebagai contoh data mengenai tinggi dan berat karyawan, penjualan suatu produk dan lain sebagainya.
2. Data kualitatif, yakni hasil observasi yang kemungkinannya tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Sebagai contoh data mengenai preferensi (kesukaan) konsumen terhadap suatu produk.

Dilihat dari jenisnya, maka data penelitian ini termasuk ke jenis data kuantitatif karena berupa data angka laporan keuangan pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

2. Data menurut sumbernya

Data menurut sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut pengertian data primer dan data sekunder menurut Sugiyono (2017:193) :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini berarti sumber data penelitian diperoleh secara langsung dan pertama kali dicatat oleh peneliti itu sendiri.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini berarti data sudah tersedia dan telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan, dan data laporan keuangan perusahaan.

3. Data menurut waktu pengumpulannya

Menurut Kuncoro (2015) ada tiga kelompok data menurut waktu pengumpulannya yaitu :

1. Data *Time Series* (runtut waktu), adalah data yang dikumpulkan pada suatu objek sepanjang periode waktu tertentu. Data *time series* merujuk pada analisa perubahan data dalam rentang waktu tertentu pada suatu objek.
2. Data *Cross Section* (silang tempat), adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu antara individu yang berbeda. Data *cross section* digunakan untuk mengamati respon suatu objek pada periode yang sama, sehingga variasi data adalah antar setiap objek.
3. Data Panel (*Pooling Data*), adalah gabungan atau kombinasi dari data *time series* dan *cross section*.

Dilihat dari menurut waktu pengumpulannya, maka jenis data penelitian ini merupakan data panel berupa laporan keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang periode 2018-2020.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana dari tiap-tiap bab tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengemukakan teori-teori, pengertian dan tujuan serta menjadi acuan dan pedoman dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah terhadap kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi, misi dan tata nilai perusahaan, stuktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aspek-aspek kegiatan perusahaan dan laporan keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menganalisa dan membahas mengenai ukuran kinerja dan kenaikan atau penurunan biaya modal PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan menggunakan rumus metode *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan sumber pustaka pada BAB II. Data laporan keuangan yang akan di analisis adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif yang terdapat pada BAB III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisi simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran untuk PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.